

HUBUNGAN FUNGSI SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJAPERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT CUT MEUTIA ACEH UTARA TAHUN 2022

Fauziah¹, Setia Budi²

^{1,2}Prodi Profesi Ners ,Universitas Bumi Persada

fauziah@bumipersada.ac.id¹ , setiabudi@bumipersad.ac.id²

ABSTRAK

Supervisi dalam keperawatan merupakan suatu bentuk dari kegiatan manajemen keperawatan yang bertujuan dalam pemenuhan dan peningkatan pelayanan kesehatan untuk klien dan keluarga yang berfokus pada kebutuhan, keterampilan dan kemampuan perawat dalam tugasnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsi supervisi kepalaruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling* dengan jumlah 56 responden. Pengolahan data *editing, coding , prosesing, tabulating*, dan menggunakan uji *chi quare*. Hasil penelitian fungsi supervisi yang didapati bahwa mayoritas yang menganggap tingkat supervisi baik yaitu 37 orang (66,0%), 19 orang (33,9%) yang menganggap supervisi kurang baik. Kinerja perawat menunjukkan hasil kinerja yang baik yaitu 47 orang (83,9%) dan kinerja kurang baik 9 orang (16,0%). Hasil uji analisis bivariate memperoleh hasil *pvalue* (0,033) < (0,5), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana. Disarankan bagi rumah sakit bahwa pentingnya supervisi terhadap kinerjaperawat terutama dalam asuhan keperawatan, dan bagiperawat diharapkan untuk lebih lagi dalam memperhatikan standar kinerja yang telah diterapkan oleh rumah sakit.

Kata Kunci : Supevisi, Kinerja Perawat Pelaksana

ABSTRACT

Supervision in nursing is a form of nursing management activities that aims to fulfill and improve health services for clients and families that focus on the needs, skills and abilities of nurses in their duties. This research was conducted to determine the relationship between the supervisory function of the head of the room and the performance of nurses in the inpatient room. This research is a cross-sectional quantitative study. Sampling was done by total sampling technique with a total of 56 respondents. Data processing editing, coding, processing, tabulating, and using the chi quare test. The results of the research on the supervisory function found that the majority considered the level of supervision to be good, namely 37 people (66.0%), 19 people (33.9%) who considered supervision to be poor. The performance of nurses showed good performance results, namely 47 people (83.9%) and poor performance of 9 people (16.0%). The results of the bivariate analysis test obtained a pvalue (0.033) < (0.5), so it can be concluded that there is a significant relationship between the supervisory function of the head of the room and the performance of the implementing nurse. It is recommended for hospitals that it is important to supervise the performance of nurses, especially in nursing care, and for nurses it is expected to pay more attention to performance standards that have been implemented late by hospitals.

Keywords: Supervision, Performance of Implementing Nurse.

PENDAHULUAN

Perkembangan pelayanan kesehatan di Indonesia semakin meningkat, seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi mengakibatkan golongan masyarakat yang berpendidikan dan menguasai informasi semakin bertambah sehingga mereka dapat memilih dan menuntut untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas (Pane, 2018).

Kinerja perawat yang baik merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan terhadap pasien baik yang sakit maupun sehat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah perawat yang mempunyai kinerja yang tinggi.

Kinerja pegawai rumah sakit khususnya perawat Indonesia masih tergolong rendah. Riset yang dilakukan Rahmat (2018) masih menunjukkan capaian kinerja perawat yang masih cukup kecil berkisar pada 50%. Kemudian riset dari Maulan dan Dasuki (2018) lagi lagi menunjukkan kinerja perawat dengan kategori rendah berkisar pada 47,6%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Secara teoritis ada tiga hal yang mempengaruhi perilaku dan kinerja yaitu individu, organisasi dan psikologis. Ketiga hal tersebut mempengaruhi perilaku kerja dari personel yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja dari personel tersebut. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja meliputi karakteristik pribadi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pengalaman, orientasi, dan gaya komunikasi, motivasi, pendapatan dan gaji, lingkungan, organisasi, supervisi dan

pengembangan karir.

Berdasarkan hasil penelitian dari artikel penelitian supervisi keperawatan Di Rumah Sakit (2020) menunjukkan bahwa 29 orang (52,7%) mempersepsikan pelaksanaan supervisi keperawatan tidak baik. Hasil penelitian diharapkan adanya evaluasi atau program dalam upaya menyusun suatu kebijakan dan standar operasional terkait dengan kegiatan supervisi keperawatan yang dilakukan di Ruang Rawat Inap (Angga Satria et al, 2020).

Menurut Hasil penelitian (Patintingan et al., (2017) Gambaran Motivasi kinerja perawat Di Ruang Rawat Inap RS Universitas Hasanuddin Makasar. Diperoleh data bahwa motivasi kerja perawat inap RS Unhas, terkait dengan supervisi memiliki presentase (83,1%). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diadakannya supervisi pemimpin maka perawat termotivasi untuk meningkatkan kinerja kerja (Nursalam, 2015).

Penelitian ini akan dilakukan di tiga ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Cut Mutia yaitu rumah sakit tipe B yang terletak di Kabupaten Aceh Utara. Salah satu lingkup kegiatan di ruang rawat inap di rumah sakit ini adalah kegiatan asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan. Rumah sakit yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik Askes sosial, Jamkesmas, JKA, maupun pasien umum. Terdapat jumlah perawat di tiga ruang rawat inap RSUD Cut Mutia pada Bulan Mei 2022 yaitu, 62 orang terdiri dari PNS sebanyak 8 orang dan Non PNS sebanyak 54 orang.

Sedangkan 3 (tiga) orangnya lagi

menyatakan puas dengan kepemimpinan/ pengawasan yang diberikan kepala ruang kepada mereka. Baik dari segi adil dalam penentuan tugas antar perawat atau antar tim, memberi kesempatan menyampaikan perasaan/keluhan dan memberi pujian terhadap hasil kerja perawat pelaksana Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan fungsi supervisi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Cut Mutia Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sehingga dapat menuntun peneliti memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang berarti seluruh variabel diamati pada saat yang bersamaan ketika penelitian berlangsung dan pengumpulan data dan informasi dilakukan pada waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang dinas di 3 Ruang Rawat Inap berdasarkan bulan Oktober 2022 di Rumah Sakit Umum Cut Meuti Aceh Utara sebanyak 56 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiono (2011 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang dinas ditiga ruang rawat inap yang berjumlah 56 orang (terdiri dari

PNS sebanyak 3 orang dan Non PNS sebanyak 53). Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Total Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2022, responden yang diambil sejumlah 56 responden di tiga ruang rawat inap Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara untuk diberikan perlakuan. Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu pengawasan dan kinerja perawat pelaksana.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Demografi Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara Tahun 2022.

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	25-30	16	28,5%
	31-35	16	28,5%
	36-40	16	28,5%
	41-45	8	13,7%
Jenis Kelamin	Perempuan	37	66,0%
	Laki-Laki	19	33,9%
Pendidikan Terakhir	D III	29	51,7%
	S1 (Ners)	27	48,2%

Berdasarkan tabel 1 karakteristik data responden yang didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 25-30 tahun sebanyak 16 perawat (28,5%) sama banyak dengan responden 31-35 sebanyak 16 (28,5%), responden 36-40 sebanyak 16 (28,5%) dan responden berusia 41-45. Mayorita jenis berkelamin perempuan sebanyak 37 (66,0%) dan jenis kelamin laki laki sebanyak 19 (33,9%). Pendidikan terakhir responden mayoritas pendidikan D III 29 (51,7%), S1 Keperawatan sebanyak

27 (48,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang Rawat Inap Berdasarkan Pengawasan di Rumah Sakit Umum Cut

Pengawasan	Frekuensi	Persentase%
Baik	37	66,0%
KurangBaik	19	33,9%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa frekuensi fungsi pengawasan mayoritas Baik sebanyak 37 (66,0%) dengan kategori Kurang baik sebanyak 19 (33,9%).

Tabel 3. Hubungan Fungsi Supevisi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana

No	Fungsi Supervisi	Kinerja Perawat Pelaksana				Jumlah		<i>P value</i>
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	F	%	N	%	
1.	Baik	34	91,9	3	8,1	37	100	0,03 3
2.	Kurang Baik	13	68,4	6	31,6	19	100	
Jumlah		47	83.9	9	16,1	56	100	

Basarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan $Pvalue$ $0,0033 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara. Tujuannya untuk mengetahui bahwa supervisi itu sangat berpengaruh pada kinerja perawat yang dilakukan sesuai dengan standar supervisi yang telah diterapkan oleh

rumah sakit dan diaawasi atau diarahkan oleh kepala ruangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui frekuensi fungsi pengawasan mayoritas Baik sebanyak 37 (66,0%) sedangkan kategori Kurang baik sebanyak 19 (33,9%). Hasil analisa uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan $Pvalue$ $0,033 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Fungsi Supervisi dengan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumahsakit Umum Cut MeutiaAceh Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Siswana (2010) tentang hubungan peran supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi didapatkan sebagian besar responden hasil peran supervisi kepala ruangan, yang dikategorikan sangat baik sebanyak 33 orag perawat (52,4%), dan peran supervisi kepala ruangan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 30 orang perawat (47,6%). Hasil penelitian selanjutnya oleh Tampilang et al,(2013), pada delapan ruang rawat inap di RSUD Liunkendage Tahuna diketahui bahwa keadaan fungsi supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan mayoritas baik yaitu 72%.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kinerja perawat pelaksana yakni dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Mutia Aceh Utara dengan mayoritas kinerja Baik yaitu (83,9%) responden memiliki kinerja sangat baik dalam melakukan

asuhan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Siswana (2010) tentang hubungan peran supervisi kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi terhadap 63 responden didapatkan bahwa kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan, yang dikategorikan baik sebanyak 31 orang perawat (49,2%), dan kinerja perawat pelaksana yang dikategorikan kurang baik sebanyak 32 orang perawat (50,8%).

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian dengan 56 responden di tiga ruang rawat inap didapatkan hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi square* menunjukkan nilai sig. p value = $0,033 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara fungsi supervisi dengan kinerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra Ardi Wibowo Tahun 2012 yang berjudul Hubungan Pelaksana Supervisi Kepala Ruangan Terhadap kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di RST Wijayakusuma Purwokerto. Hasil analisis dengan menggunakan *chi square* kategori baik terlihat hasil uji statistik didapatkan nilai p value = $0,011$ berarti $<0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan supervisi dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Shita (2012) tentang pengaruh supervisi kepala ruangan terhadap dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD. Unggahan menunjukkan bahwa (67,4%) pada supervisi yang baik. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value = $0,027$ dengan taraf sig. $p < 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan antara supervisi dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Fungsi supervisi yang dilakukan oleh kepala ruangan dimana mayoritas sebesar baik (66,0%)
2. Kinerja perawat pelaksana dengan mayoritas baik sebesar (83,9%)
3. Ada hubungan Fungsi supervisi kepala ruangan dengan Kinerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Cut Meutia Aceh Utara dengan hasil p value = $0,033$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi yang dilakukan kepala ruangan maka semakin baik pula kinerja yang dilakukan perawat pelaksana baik dari segi asuhan keperawatan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan Ilmu keperawatan Manajemen khususnya tentang hubungan antara Fungsi supervisi dengan Kinerja perawat pelaksana.

- b. Bagi Institusi
Disarankan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi tentang keperawatan Manajemen dan dapat dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurthy, S.P. 2004. Analisis Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Dep. Kes RI (2000) *Standar manajemen Pelayanan Keperawatan dan Kebidanan*, Jakarta ; Penerbit Direktorat Yan. Kep. Dirjen Yan.Med.
- Gillies, D. A. 2010. *Manajemen Kperawatan Suatu Pendekatan Sistem* Edisi Kedua. Terjemahan liliois W. B. Saunders Company
- Hyrkas K.,& Paunonen-Ilmonen M, (2011), The Effects Of Clinical Supervision On The Quality Of Care: examining the results of team supervision, *Journal of Advanced Nursing*, 33(4):492-502.
- Khasanah, Latifah Uswatun. (2021). *Pengolahan Data BaikPengertian, Fungsi, Tahapan dan Metode*. Belajar Data Science di Rumah, Vol 7 Series 19.Tersedia dalam; <https://dqlab.id/pengolahan-data-baik-pengertian-fungsi-tahapan-dan-metode>
- Maryadi. (2006). *Hubungan kepuasa Kompetensi Jasa Pelayanan dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rmah Sakit Umum Daerah Sleman Tahun 2006*. Diambil pada tanggal 10 Februari 2015 dari <http://www.fkm.undip.ac.id/data/index.php?action=4&idx=2933>
- Nurjannah, (2016). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala ruangan terhadap kinerja perawat pelaksana ruang rawat inap RSUD Chik Ditiro Sigli. Tesis. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas sumatra utara,Medan.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Permenkes RI No. HK.02.02/Menkes/148/1/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan PraktikPerawat.
- Raodhah, Sitti, Nildawati, Rezky. (2017). Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan KinerjaPerawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Public Health Science Journal*. 9 (1), 94-102.
- Suarli dan Bahtiar. 2009. *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*.Erlangga,Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian, Cetakan kedelapan* Bandung, CV . Alfabeta.
- Siswana, Erwin & woferst. 2010. *Hubungan Peran Supervisi*

Kepala Ruangan dengan Kinerja
Perawat Pelaksana di Rumah Sakit
Umum Daerah Petala Bumi.

Swanburg, R. C. (2010). *Pengantar kepemimpinan & manajemen keperawatan untuk perawat klinis*. Jakarta: EGC

Tampilang, R M., Tuda, J. S. B., & Warouw, H. (2013). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan perawat pelaksan di RSUD Liunkendage Tahuna. *jurnal e- NERS (eNS)*1,21-26

Triwibowo, Cecep. 2013. Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit. Cetakan Pertama. Trans Info Media, Jakarta.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Pane, M. Khairul. 2018. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Sitorus & Panjaitan*. (2011). *Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat*. Jakarta: Sagung Seto

Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika, Cetakan Ke II.